

# Persepsi Mahasiswa Perguruan Tinggi Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris di Kelas

Davin Naila Frayoga, Siti Reva Apriliana, Alya Denistha Zahra

Universitas Djuanda, [davinailaf@gmail.com](mailto:davinailaf@gmail.com)

Universitas Djuanda, [revakhalista123@gmail.com](mailto:revakhalista123@gmail.com)

Universitas Djuanda, [alyadezah@gmail.com](mailto:alyadezah@gmail.com)

---

## ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Inggris merupakan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris sesuai dengan konteks serta kondisi dan situasi keseharian siswa. Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif akan membuat siswa lebih faham terutama pembelajaran di dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran dan untuk mengetahui apa saja kendala yang terjadi ketika sedang melakukan pembelajaran bahasa Inggris di dalam kelas. Metode yang digunakan adalah wawancara dengan studi pustaka, dengan mewawancarai 5 mahasiswa Universitas Djuanda dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan studi pustaka dari artikel penelitian Ibu Mega Febriani Sya M. Pd. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap proses pembelajaran tergolong kurang efektif dan kurang dapat di pahami dengan baik contohnya seperti dalam menyampaikan materi, memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang baik terhadap siswa dan beberapa siswa masih mempunyai kendala merasa kesulitan dalam mendengarkan seseorang berbicara bahasa Inggris (*listening*), berbicara langsung dengan berbahasa Inggris (*speaking*) dan tata bahasa Inggris (*grammar*). Dari sini bisa diketahui bahwa belajar berbahasa Inggris dari sekolah dasar itu tidak menjamin seseorang pandai dalam berbahasa Inggris, bahkan yang sudah memasuki jenjang kuliah saja masih banyak yang belum faham dengan pembelajaran bahasa Inggris.

**Kata Kunci:** Persepsi siswa, efektif, Pembelajaran Bahasa Inggris

---

## I. PENDAHULUAN

Persepsi mahasiswa perguruan tinggi terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di kelas dapat memberikan wawasan yang penting tentang bagaimana siswa mengalami dan memahami proses pembelajaran. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa Bahasa Inggris (English) merupakan salah satu bahasa yang paling luas digunakan di dunia. Sebagai bahasa internasional, Bahasa Inggris memiliki peran

yang sangat penting dalam berbagai bidang seperti bisnis, pendidikan, teknologi, dan budaya. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan Bahasa Inggris memiliki nilai yang sangat besar dalam mempersiapkan individu untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

Istilah "pembelajaran" sering digunakan secara bergantian dengan "instruction" atau "pengajaran". Namun, penting untuk memahami perbedaan antara kedua istilah ini. Pembelajaran tidak hanya tentang memberikan instruksi atau pengajaran kepada siswa, tetapi lebih merupakan proses aktif di mana siswa terlibat secara langsung dalam mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang relevan, dan pembentukan lingkungan belajar yang mendukung (Yamin, 2017).

Menurut Brown, pembelajaran sering dianggap sebagai terjemahan dari istilah "instructional". Dalam konteks ini, pembelajaran dilihat sebagai proses yang difasilitasi oleh instruksi atau bimbingan dari guru. Namun, penting untuk diingat bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi melalui instruksi langsung, tetapi juga melalui pengalaman, refleksi, dan interaksi sosial. Uno mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai proses internal yang melibatkan perubahan perilaku atau pengetahuan individu. Ini menekankan bahwa pembelajaran bukan hanya tentang penerimaan informasi dari luar, tetapi juga tentang transformasi internal yang terjadi dalam pemahaman, sikap, dan keterampilan seseorang.

Lebih lanjut, Gagne dan Briggs dalam teori pembelajaran mereka, sebagaimana dikutip oleh Brown, menjelaskan bahwa ada beberapa ciri yang menggambarkan pembelajaran. Ciri-ciri tersebut antara lain adanya perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau pengetahuan, adanya pengalaman atau latihan yang diperlukan untuk mencapai pembelajaran, serta adanya pengaruh dari lingkungan eksternal, baik itu fisik maupun sosial, terhadap proses pembelajaran. Selain itu, Gagne dan Briggs juga menyoroti pentingnya motivasi dan perhatian siswa dalam mencapai pembelajaran yang efektif (Wijaya, n.d.)

Peran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal atau bahkan wajib di sekolah dasar memiliki implikasi yang luas terhadap pendidikan anak-anak di Indonesia. Pertama-tama, pembelajaran bahasa Inggris sejak dini memberikan landasan yang kuat bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa yang penting dalam konteks global. Dengan mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi, membaca, menulis, dan mendengarkan dalam bahasa tersebut secara alami dan efektif. Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar juga membantu siswa dalam memperluas wawasan mereka tentang budaya-budaya yang berbeda di seluruh dunia. Bahasa tidak hanya tentang komunikasi verbal, tetapi juga tentang pemahaman tentang konteks sosial dan budaya di mana bahasa tersebut digunakan. Dengan mempelajari bahasa Inggris, siswa dapat terbuka untuk memahami dan menghargai keragaman budaya di dunia, yang merupakan aspek penting dalam mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat global yang semakin terhubung.

Selain itu, pembelajaran bahasa Inggris juga membuka pintu bagi peluang pendidikan dan karier yang lebih luas bagi siswa di masa depan. Di era globalisasi ini, kemampuan berbahasa Inggris sangat dihargai oleh berbagai institusi akademik dan dunia kerja di berbagai negara. Dengan menguasai bahasa Inggris, siswa memiliki akses yang lebih besar untuk mengikuti pendidikan lanjutan di luar negeri, bekerja di perusahaan multinasional, atau berkolaborasi dengan profesional dari berbagai latar belakang budaya. Namun, meskipun pentingnya pembelajaran bahasa Inggris diakui secara luas, masih ada tantangan yang harus dihadapi dalam melaksanakan kebijakan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. Salah satunya adalah ketersediaan sumber daya yang memadai, termasuk buku teks, materi pembelajaran, dan pengajaran yang berkualitas. Selain itu, diperlukan juga tenaga pendidik yang terlatih dan berkualifikasi untuk memberikan pembelajaran yang efektif dalam bahasa Inggris kepada siswa (Adijaya & Santosa, 2018).

Guru harus mampu menempatkan diri sebagai figur yang tidak hanya memberikan instruksi akademis, tetapi juga sebagai figur yang memberikan dukungan emosional dan perhatian kepada siswa. Ketika seorang guru mampu menjadi seperti orang tua kedua bagi siswa, hal ini menciptakan ikatan yang lebih kuat antara guru dan siswa. Seorang guru yang mampu menempati posisi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih hangat dan inklusif, di mana siswa merasa diterima, didengar, dan didukung. Ketika siswa merasa memiliki hubungan yang baik dengan guru, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, dan lebih terbuka untuk menerima bimbingan dan umpan balik dari guru mereka. Selain itu, ketika seorang guru menjadi seperti orang tua kedua bagi siswa, mereka juga dapat lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan siswa, serta dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan relevan.

Pembelajaran Inggris di tingkat Universitas saat ini masih memiliki banyak tantangan (Sya & Helmanto, 2020b). Ada beberapa hal yang menjadikan tantangan tersebut contohnya waktu terbatas, fasilitas kurang, dan masih banyak lainnya. Pengajaran bahasa Inggris pada umumnya lebih banyak menghafal ketimbang memahami. Hal tersebut dirasakan kurang mendukung dalam mempersiapkan seseorang untuk dapat menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi dengan orang asing. Pembiasaan siswa dalam proses pembelajaran harus diperhatikan khususnya dalam menyajikan materi yang autentik sehingga memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Selain itu, membiasakan berkomunikasi Inggris, mendengarkan musik dan menonton film dengan berbahasa Inggris juga dapat membantu pemahaman siswa dalam belajar berbahasa Inggris (Dede, 2019).

Bagi guru yang mengajar bahasa asing, seperti bahasa Inggris, kepada anak-anak, memiliki keterampilan khusus yang didasarkan pada pemahaman tentang perkembangan anak sangatlah penting (Maili, 2018). Brown menyarankan lima

kategori keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh guru dalam konteks pengajaran bahasa asing kepada anak-anak. Pertama, guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang perkembangan bahasa anak, termasuk kemampuan mereka dalam memahami, mengucapkan, dan menginterpretasi bahasa. Kedua, guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional anak-anak. Ini termasuk dalam hal memilih materi yang menarik dan relevan, serta mengemasnya dalam format yang sesuai dengan gaya belajar anak-anak. Ketiga, guru perlu memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan menstimulasi bagi anak-anak. Hal ini mencakup penerapan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan, permainan, dan interaksi sosial. Keempat, guru perlu memiliki keterampilan dalam memotivasi dan menginspirasi anak-anak untuk belajar bahasa asing dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Ini melibatkan penggunaan penguatan positif, pujian, dan hadiah, serta membangun ikatan yang positif antara belajar bahasa dengan pengalaman yang menyenangkan. Terakhir, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi kemajuan belajar anak-anak secara objektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini termasuk dalam hal menyediakan penilaian yang jelas dan adil, serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Dengan menguasai keterampilan-keterampilan ini, seorang guru dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa asing mereka dengan baik dan optimal (Radjab & Syarif, 2009).

## **II. METODE PENELITIAN**

Metode yang di pakai adalah wawancara dan studi kasus, wawancara yang dilakukan oleh 5 mahasiswa Universitas Juanda dari program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan studi pustaka dari artikel penelitian ibu Mega Febriani Sya. M. Pd.

Sebagai dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris. Berikut wawancara yang digunakan :

NO	WAWANCARA
1	Bagaimana pendapat anda tentang metode pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan di kelas ?
2	Apakah anda merasa nyaman berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris di kelas ?
3	Apa yang menurut anda membantu dalam memahami pelajaran bahasa Inggris di sini ?
4	Apakah anda merasa pelajaran bahasa Inggris di kelas ini relevan dengan kehidupan sehari-hari ?
5	Bagaimana perasaan anda terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti teknologi ?
6	Apakah anda merasa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris di kelas ini ? mengapa ?
7	Apakah ada aspek tertentu dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas ini yang perlu di tingkatkan ?
8	Bagaimana anda menilai interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas ?
9	Apakah anda merasa terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran Inggris di kelas ?
10	Bagaimana anda melihat peran tugas atau penugasan dalam membantu anda memahami bahasa Inggris dengan baik ?

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan, bahwa masih ada mahasiswa yang masih kurang terhadap pembelajaran di kelas seperti *speaking, listening, dan grammer* yang dikarenakan materi yang disampaikan kurang dapat dipahami dengan baik. Beberapa mahasiswa juga masih mengeluhkan bahwa media pembelajaran di kelas itu butuh di tingkatkan kembali karena akan menambah semangat dan daya tarik siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Contoh media pembelajaran seperti video, gambar, alat/benda, kartun dan lain semacamnya. Di sisi lain, mahasiswa merasa bahwa pembelajaran di kelas terasa nyaman, diberi keleluasaan saat mengemukakan pendapat dan saran dan hubungan interaksi dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas sangat terjalin dengan baik. Selain itu, mahasiswa lebih menyukai penugasan proyek dibandingkan penugasan materi yang dimana lebih bisa meningkatkan *skill* para mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Inggris. Beberapa mahasiswa juga merasa peran tugas akan mendalami kosakata akan meningkatkan tata bahasa dan mengasah *skill* berbahasa Inggris.

### IV. KESIMPULAN

Dalam penelitian diatas, dapat di simpulkan bahwa :

1. Perlu adanya peningkatan dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas yang bisa lebih dapat dipahami oleh mahasiwa contohnya seperti peningkatan dalam media pembelajaran dan melakukan pembelajaran yang bersifat proyek.
2. Metode pembelajaran akan berkomunikasi berbahasa Inggris bisa mendorong mahasiswa untuk berkomunikasi sepenuhnya dalam bahasa Inggris.
3. Peran tugas yang bersifat kosakata bisa mebantu mahasiswa agar bisa memperluas pemahaman dan meningkatkan tata bahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris.
4. Pembelajaran bahasa Inggris yang menarik juga seperti game/bernyanyi bisa lebih dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di kelas.

## V. REFERENSI

- Adijaya, N., & Santosa, L. P. (2018). Persepsi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Online. *Wanastra*, 10(2), 105–110.  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>  
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/wanastra>
- Dede, N. (2019). PRESEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERBASIS LAGU DI SD NEGERI 1 JATISAWIT. *DIALEKTIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 159–170.  
<https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpgsd/article/view/402/315>
- Maili, & Hestiningasih. (2016). MASALAH-MASALAH PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR. *Media Penelitian Pendidikan*, 11(2), 54–62.
- Maili, S. N. (2018). BAHASA INGGRIS PADA SEKOLAH DASAR : MENGAPA PERLU DAN MENGAPA DIPERSOALKAN. *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA )*, 6(1), 23–28.
- Radjab, & Syarif. (2009). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR KOTA PADANG. *Lingua Didaktita*, 3(1), 32–45.
- Sya, M. F., Anoegrajekti, N., Dewanti, R., & Isnawan, B. H. (2022). Exploring the Educational Value of Indo-Harry Potter to Design Foreign Language Learning Methods and Techniques. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(10), 341–361. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.10.19>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020a). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020b). Writing Poster at Higher Education: Victor Schwab Theory Analysis. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 25–31.  
<https://doi.org/10.31294/w.v12i1.7585>
- Wijaya, K. I. (n.d.). *PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR*.



Yamin, M. (2017). METODE PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT DASAR. *JURNAL PESONA DASAR*, 1(5), 82–97.